

EDUKASI KESEHATAN TENTANG JENIS ALAT KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR

HEALTH EDUCATION ABOUT TYPES OF CONTRACEPTIVES IN WOMEN OF CHILDBEARING AGE

Astri Yunita*, Liya Ni'matul Maula, Dily Ekasari, Ahmad Wasis Setyadi

STIKes Bhakti Mulia

*Korespondensi Penulis : astrinipongyunita07@gmail.com

Abstrak

Indonesia adalah salah satu negara terpadat di dunia yang menduduki posisi keempat setelah China, India dan Amerika Serikat. Angka *unmet need* di Indonesia masih sangat tinggi yaitu 14,7% dari target nasional 8% pada tahun 2022. Pentingnya edukasi KB semakin meningkat mengingat adanya lonjakan angka kehamilan yang tidak direncanakan akibat keterbatasan akses ke layanan kesehatan. Program edukasi berbasis komunitas dan teknologi digital, seperti diskusi daring dan video edukasi, telah diterapkan di beberapa daerah untuk mengatasi tantangan ini. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang berbagai jenis alat kontrasepsi, sehingga harapannya adalah wanita usia subur memahami dan bisa menentukan pilihannya dalam menggunakan alat kontrasepsi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 November 2024 pada 30 wanita usia subur di RT 02 RW 01 Desa Banaran Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Edukasi kesehatan dilakukan dengan tatap muka sebanyak 1 kali kegiatan dengan menggunakan media leaflet. Hasil pengetahuan menunjukkan sebelum edukasi pengetahuan kurang 13 WUS (43,33%), cukup 7 WUS (23,33%) dan baik 10 WUS (33,34%), sedangkan setelah edukasi pengetahuan kurang 6 WUS (20,00%), cukup 11 WUS (36,67%) dan baik 13 WUS (43,33%). Hal ini menunjukkan terdapat perubahan pengetahuan WUS sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang jenis alat kontrasepsi.

Kata kunci : Edukasi, alat kontrasepsi, wanita usia subur

Abstract

Indonesia is one of the most populous countries in the world, ranking fourth after China, India and the United States. The *unmet need* rate in Indonesia is still very high at 14.7% from the national target of 8% by 2022. The importance of family planning education is increasing given the surge in unplanned pregnancies due to limited access to health services. Community-based education programs and digital technologies, such as online discussions and educational videos, have been implemented in some areas to address this challenge. The purpose of this activity is to increase the knowledge of women of childbearing age about various types of contraceptives, so that the hope is that women of childbearing age understand and can make choices in using contraceptives. The activity was carried out on November 13, 2024 for 30 women of childbearing age in RT 02 RW 01 Banaran Village, Kandangan District, Kediri Regency. Health education was conducted face-to-face as much as 1 activity using leaflet media. The results of knowledge showed that before education knowledge was less 13 WUS (43.33%), enough 7 WUS (23.33%) and good 10 WUS (33.34%), while after education knowledge was less 6 WUS (20.00%), enough 11 WUS (36.67%) and good 13 WUS (43.33%). This shows that there are changes in the knowledge of WUS before and after being given health education about types of contraceptives.

Keywords : Education, contraceptives, women of childbearing age

Pendahuluan

Kehamilan yang tidak direncanakan tetap menjadi tantangan global, khususnya di negara berkembang, termasuk Indonesia. Laporan menunjukkan bahwa lebih dari 200 juta wanita di seluruh dunia memiliki kebutuhan yang tidak terpenuhi untuk kontrasepsi. Edukasi kesehatan diperlukan untuk memastikan bahwa wanita usia subur dapat memahami berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, sehingga mereka mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang cukup (Chipako et al., 2024).

Laporan *World Population Prospect* (2022), populasi dunia pada November 2022 mencapai 8 miliar jiwa, jauh melebihi proyeksi tahun 1950 yang hanya memperkirakan 2,5 miliar. Tingkat pertumbuhan penduduk antar negara menunjukkan pola yang tidak merata. Indonesia menduduki posisi keempat sebagai negara dengan populasi terbesar di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1,17% per tahun, dengan Angka Fertilitas Total (Total Fertility Rate/TFR) sebesar 2,3 anak per wanita, lebih tinggi dibandingkan tiga negara berpenduduk terbesar lainnya. Secara keseluruhan, Asia tetap menjadi wilayah dengan jumlah penduduk terbesar, mencatatkan angka populasi 4,6 miliar jiwa (BPS, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi terpadat di dunia, menduduki peringkat keempat setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Negara ini juga menjadi satu-satunya negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat besar, termasuk sekitar 2,8 juta kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) yang menjadi fokus untuk dikurangi. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah merancang berbagai strategi, seperti meningkatkan akses dan kualitas layanan keluarga berencana (KB) secara lebih merata (BPS, 2021). Selain itu, BKKBN memperluas jangkauan layanannya ke wilayah terpencil, perbatasan, kepulauan, serta daerah miskin perkotaan. Hal ini dilakukan karena angka kehamilan tidak diinginkan di perkotaan juga tinggi, terutama di kalangan masyarakat berpendidikan rendah yang menghadapi

kendala akses layanan akibat status sosial mereka (Muthoharoh et al., 2016).

Kurangnya edukasi seringkali menjadi penyebab rendahnya tingkat penggunaan kontrasepsi yang efektif, terutama di kalangan wanita muda dan kelompok masyarakat rentan. Kurangnya pemahaman mengenai alat kontrasepsi tidak hanya memengaruhi angka kelahiran, tetapi juga berdampak pada kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan yang terbatas meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, komplikasi kehamilan, serta angka kematian ibu dan bayi (Ade et al., 2024). Sebuah studi menunjukkan bahwa pemberian informasi kontrasepsi melalui layanan kesehatan primer dapat menurunkan tingkat kehamilan tidak diinginkan hingga 30% (Yanti & Lamaindi, 2021). Oleh karena itu, edukasi kesehatan harus menjadi prioritas dalam program kesehatan masyarakat.

Tenaga kesehatan memegang peran penting dalam memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang pilihan alat kontrasepsi. Konseling kontrasepsi yang dilakukan secara personal dapat meningkatkan tingkat penggunaan kontrasepsi jangka panjang, seperti IUD dan implan, dibandingkan metode lain yang bergantung pada konsistensi pengguna, seperti pil KB dan kondom (Putri et al., 2019). Selain itu, pendekatan yang sensitif terhadap budaya lokal diperlukan untuk mengatasi mitos dan stigma yang sering melekat pada penggunaan kontrasepsi modern.

Perkembangan teknologi telah memberikan peluang baru untuk menyebarkan edukasi kontrasepsi melalui media digital, seperti aplikasi kesehatan, platform online, dan media sosial (Gurning et al., 2021). Studi menunjukkan bahwa alat digital ini memungkinkan wanita untuk mengakses informasi secara anonim dan kapan saja, yang penting bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan atau enggan mencari bantuan langsung. Pemanfaatan teknologi ini juga meningkatkan kepatuhan dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Indonesia telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas edukasi kontrasepsi. Fokus utama program ini adalah menjangkau wilayah terpencil dan

kelompok masyarakat kurang terlayani, termasuk perempuan miskin perkotaan dan kelompok usia remaja. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi angka kehamilan tidak diinginkan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan penting untuk membantu mengkaji pengetahuan ibu terkait pemilihan alat kontrasepsi.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 November 2024 pada 30 wanita usia subur di RT 02 RW 01 Desa Banaran Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Edukasi kesehatan dilakukan dengan tatap muka sebanyak 1 kali kegiatan dengan menggunakan media leaflet. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang berbagai jenis alat kontrasepsi, sehingga harapannya adalah wanita usia subur memahami dan bisa menentukan pilihannya dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Tahap dan langkah edukasi dimulai dari perencanaan kegiatan dengan penentuan target sasaran, dimana didapatkan data bahwa sebagian besar WUS di RT 02 RW 01 Desa Banaran masih belum yakin akan pilihannya terkait alat kontrasepsi, sedangkan kader kesehatan sudah memberikan informasi, namun WUS tetap bingung dalam mengambil keputusan dan pengetahuannya masih kurang jelas tentang jenis alat kontrasepsi yang ada.

Setelah mendapatkan fenomena yang terjadi, maka dibentuk solusi dengan memberikan edukasi kesehatan terkait pemilihan alat kontrasepsi pada WUS dengan cara demonstrasi menggunakan leaflet. Bahan edukasi dipilih menggunakan leaflet karena informasi yang diberikan bisa dituangkan di dalam kertas untuk dibawa WUS pulang ke rumah.

Media edukasi yaitu leaflet tentang pemilihan alat kontrasepsi berisikan pengertian keluarga berencana, manfaat keluarga berencana dan macam-macam jenis alat kontrasepsi. Selain itu, sebagai bentuk evaluasi dibuat juga kuesioner pengetahuan tentang pemilihan alat kontrasepsi yang dibagikan kepada WUS sebelum dan setelah edukasi kesehatan, sehingga mengetahui apakah edukasi kesehatan yang diberikan efektif atau tidak dan efektif atau tidak

terhadap perubahan pengetahuan WUS tentang pemilihan alat kontrasepsi.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi kesehatan tentang pemilihan alat kontrasepsi pada WUS dijabarkan pada tabel dan grafik di bawah ini.

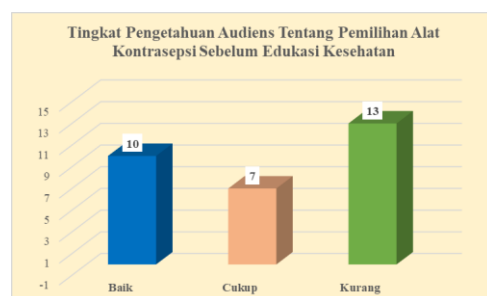
Tabel 1. Data Umum Audiens Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Data	Kategori	n	%
Umur WUS	21-30 tahun	6	20,0
	31-40 tahun	13	43,3
	41-50 tahun	11	36,7
Pendidikan WUS	Tidak tamat SD	1	3,3
	Tamat SD	3	10,0
	Tamat SMP	17	56,7
	Smata SMA	7	23,3
	Tamat PT	2	6,7
Pekerjaan WUS	IRT	22	73,3
	Buruh	5	16,7
	PNS	2	6,7
	Pedagang	1	3,3

Berdasarkan tabel 1 diatas, dijelaskan tentang data umum audiens kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan pada data umur sebagian besar berusia 31-40 tahun. Data pendidikan wanita usia subur sebanyak 13 responden tingkat pendidikan ibu SMP sebanyak 17 responden (56,7%). Kemudian terkait data pekerjaan hampir setengah wanita usia subur bekerja sebagai IRT sebanyak 22 responden (73,3%).

Pengukuran tingkat pengetahuan wanita usia subur terkait pemilihan alat kontrasepsi dijelaskan pada grafik 1 untuk pengetahuan sebelum edukasi (kuesioner pengetahuan dibagikan sebelum edukasi kesehatan) dan grafik 2 untuk pengetahuan setelah edukasi (kuesioner pengetahuan dibagikan setelah edukasi kesehatan).

Grafik 1. Tingkat Pengetahuan Audiens Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Sebelum Edukasi Kesehatan



Grafik 1 menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan edukasi, yaitu pengetahuan kurang sebanyak 13 wanita usia subur (43,33%), cukup sebanyak 7 wanita usia subur (23,33%) dan baik sebanyak 10 wanita usia subur (33,34%). Hal ini menunjukkan sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan kurang sebelum dilakukan edukasi kesehatan tentang pemilihan alat kontrasepsi.

Grafik 2. Tingkat Pengetahuan Audiens Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Setelah Edukasi Kesehatan



Grafik 2 menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan wanita usia subur setelah diberikan edukasi, yaitu pengetahuan kurang sebanyak 6 wanita usia subur (20,00%), cukup sebanyak 11 wanita usia subur (36,67%) dan baik sebanyak 13 wanita usia subur (43,33%). Hal ini menunjukkan sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan baik setelah dilakukan edukasi kesehatan tentang pemilihan alat kontrasepsi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada wanita usia subur di RT 02 RW 01 Desa Banaran Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pengumpulan audiens di salah satu rumah warga



Gambar 2. Menjelaskan kepada audiens tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan



Gambar 3. Melaksanakan edukasi kesehatan kepada audiens tentang pemilihan alat kontrasepsi



Gambar 4. Media edukasi dengan menggunakan leaflet



Gambar 5. Media edukasi dengan menggunakan leaflet

Pembahasan

Edukasi kesehatan mengenai kontrasepsi berperan penting untuk membantu wanita usia subur membuat keputusan yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi kesehatan mereka. Kurangnya pemahaman mengenai metode kontrasepsi sering kali menyebabkan penggunaan yang tidak efektif atau tidak berkelanjutan, terutama di kalangan wanita muda dan masyarakat kurang terlayani (Diyu & Mastryagung, 2021). Edukasi berbasis komunitas dan konseling personal dapat meningkatkan tingkat penggunaan kontrasepsi yang aman dan efektif (Manurung et al., 2024).

Pilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh pengetahuan wanita tentang efektivitas, potensi efek samping, dan kecocokan dengan gaya hidup mereka. Wanita yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan cenderung memilih metode kontrasepsi yang lebih efektif, seperti implan dan IUD, dibandingkan metode yang lebih bergantung pada konsistensi pengguna, seperti pil KB atau kondom (Samsi et al., 2023).

Edukasi juga membantu mengatasi mitos dan kesalahpahaman tentang kontrasepsi, yang sering kali menjadi penghalang penggunaan. Misalnya, anggapan bahwa kontrasepsi hormonal menyebabkan infertilitas masih umum di beberapa masyarakat (Chipako et al., 2024). Penyuluhan berbasis fakta dan program edukasi yang sensitif budaya terbukti dapat meningkatkan penerimaan dan kepercayaan terhadap metode kontrasepsi modern (Yanti, E. M., Wirastrri, 2023).

Pemahaman yang baik tentang kontrasepsi tidak hanya mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan tetapi juga meningkatkan kesehatan reproduksi secara keseluruhan (Nurohmah et al., 2023). Kontrasepsi hormonal, misalnya, dapat membantu mengatasi gangguan menstruasi dan kondisi seperti endometriosis, sementara kontrasepsi non-hormonal menawarkan solusi bagi wanita dengan risiko medis tertentu.

Edukasi kesehatan dengan menggunakan media leaflet adalah salah satu cara efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan secara singkat, padat, dan menarik. Leaflet memungkinkan penyampaian pesan yang terstruktur dan dapat diakses kapan saja oleh audiens (Noviani & Utami, 2023). Keuntungan dengan menggunakan media leaflet diantaranya yaitu praktis dan ekonomis (leaflet mudah diproduksi dengan biaya yang relatif rendah dan dapat didistribusikan dalam berbagai setting, seperti klinik, sekolah, atau acara komunitas), pesan terstruktur (informasi di dalam leaflet dirancang secara ringkas dengan visual yang menarik, sehingga pembaca dapat memahami pesan utama dalam waktu singkat), dapat diakses berulang kali (leaflet adalah media cetak yang dapat disimpan dan dirujuk kembali oleh penerima, sehingga memperkuat pembelajaran jangka panjang dibandingkan media lisan) dan mendukung literasi visual (desain grafis dan ilustrasi dalam leaflet membantu menjelaskan konsep yang kompleks, seperti metode kerja alat kontrasepsi, dengan cara yang lebih mudah dipahami) (Karlinah & Hakameri, 2023).

Selain menggunakan leaflet, alat digital seperti aplikasi kesehatan dan platform online telah memperluas akses edukasi kontrasepsi. Aplikasi ini memungkinkan wanita untuk mengakses informasi secara anonim dan kapan saja, yang sangat penting bagi mereka yang merasa malu atau takut mencari bantuan langsung (Opatunji & Sowunmi, 2024). Studi menunjukkan bahwa penggunaan alat digital secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan terhadap penggunaan kontrasepsi (Abdu Yesuf, 2024).

Untuk memperkuat dampak edukasi, diperlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk pelatihan tenaga kesehatan, integrasi pendidikan reproduksi dalam kurikulum sekolah, dan kampanye kesadaran masyarakat. Investasi dalam infrastruktur dan penyediaan

alat kontrasepsi juga harus diprioritaskan untuk mendukung aksesibilitas dan pilihan yang beragam (Rohmah, 2022). Edukasi kesehatan memainkan peran sentral dalam pemberdayaan wanita usia subur, memastikan mereka dapat membuat keputusan yang tepat untuk kesehatan reproduksi mereka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan membawa dampak positif yang mana dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang metode kontrasepsi yang efektif serta perencanaan kehamilan yang aman dan sejahtera dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat dimana edukasi kesehatan tersebut sebagai pusat utama wanita usia subur untuk meningkatkan kesehatan reproduksi.

Kesimpulan

Edukasi tentang KB meningkatkan pemahaman WUS mengenai konsep KB dan metode kontrasepsi yang sesuai, dan Upaya edukasi KB perlu dilakukan secara berkesinambungan

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada wanita usia subur di RT 02 RW 01 Desa Banaran Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri yang bersedia menjadi audiens dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar dan baik. Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Banaran Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri dan Puskesmas Kandangan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, ucapan terima kasih kepada institusi STIKes Bhakti Mulia Kediri yang telah memberikan izin dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Abdu Yesuf, K. (2024). Modern contraceptive utilization and associated factors among younger and older married youth women in Ethiopia: Evidence from Ethiopia Mini Demographic and Health Survey 2019. *PloS One*, 19(5), e0300151. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0300151>

Ade, S., Wulandari, P., Susiloningtyas, I., & Rosyidah, H. (2024). Gambaran Pengetahuan kseptor KB Tentang IUD

di Kelurahan Genuk Sari. *JMHSA: Journal of Midwifery and Health Science of Sultan Agung*, 3(1), 147–152. <https://doi.org/10.30659/jmhsa.v3i1.49>

BPS. (2021). Sensus Penduduk Tahun 2020. Berita Resmi Statistik, 7(10), 1–12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk2020.html>

BPS. (2022). Analisa Profil Penduduk Indonesia. <https://www.bps.go.id/publication/2022/06/24/ea52f6a38d3913a5bc557c5f/analisisprofil-pendudukindonesia.html>

Chipako, I., Singhal, S., & Hollingsworth, B. (2024). Impact of sexual and reproductive health interventions among young people in sub-Saharan Africa: a scoping review. *Frontiers in Global Women's Health*, 5(April). <https://doi.org/10.3389/fgwh.2024.1344135>

Diyu, I. A. N. P., & Mastryagung, G. A. D. (2021). Penyuluhan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Banjar Basa Desa Marga Tabanan. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(1), 37–40.

Gurning, F. P., Al Wafi Lubis, M. Z., Hasibuan, N. R., & Adeliyani, M. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Penempatan Tugas Dan Fungsi Kerja di UPT Puskesmas Sering. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5). <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i5.30764>

Karlinah, N., & Hakameri, C. S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Iud. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 1(2), 168–174. <https://doi.org/10.61214/ijoh.v1i2.104>

Manurung, J., Munthe, S. A., & Sinaga, L. V. (2024). Promosi Kesehatan Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Simarmata Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Tahun 2023. *Tour Abdimas Journal*, 3(1), 19–25.

Muthoharoh, N. A., Imam, P., & Rr.Vita, N. (2016). Faktor – faktor yang berhubungan dengan kematian maternal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 1–18.

- Noviani, A., & Utami, U. (2023). Efektivitas Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Kb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Puskesmas Gajahan Surakarta. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 45–51. <https://doi.org/10.37831/kjik.v11i1.257>
- Nurohmah, I., Sa'adah, R., Apit, A., & Melati, E. P. (2023). Penyuluhan tentang KB di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 98–104. <https://doi.org/10.37567/pkm.v3i2.2195>
- Opatunji, F. O., & Sowunmi, C. O. (2024). The Role of Digital Health Tools in Improving Contraceptive Use Among Reproductive Age Women. *International Journal of Health and Psychology Research*, 12(1), 18–33. <https://doi.org/10.37745/ijhpr.13/vol12n11833>
- Putri, R. P., Dewi, R., Sari, P., & Ayu, P. R. (2019). Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) dan Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung. *Majority*, 8(2), 120–124.
- Rohmah, H. N. F. (2022). Penyuluhan Pemilihan Alat Kontrasepsi Sesuai Kondisi Kesehatan Akseptor. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1375. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10385>
- Samsi, S. N., Rufaridah, A., Marlia, S., Dahlan, A., Komalasari, W., & Husni, L. (2023). Edukasi Pendidikan Kesehatan Pada Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Kontrasepsi. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 74–83. <https://doi.org/10.55018/jakk.v2i1.30>
- Yanti, E. M., Wirastri, D. & S. (2023). Edukasi Pentingnya Keluarga Berencana (KB) dalam meningkatkan Pengetahuan dan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Anjani Timur Desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 5(1), 7–12.
- Yanti, L. C., & Lamaindi, A. (2021). Pengaruh Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 314–318. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.596>